

PENDAMPINGAN MINI RISET DI SD ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN**MINI RESEARCH ASSISTANCE AT SD ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN****Mirdayani Pauweni^{1*}, Aisah R Pomatahu²,**^{1,2} Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia*email (mirdayani.pauweni@ung.ac.id)

Abstrak: Pendidikan jasmani dan pembinaan olahraga memiliki perbedaan yang nyata. Walaupun kedua-duanya diklaim berkontribusi dalam pembentukan karakter. Perbedaan keduanya tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendampingi kegiatan mini riset mahasiswa di SD Islam Qurrota A'yun Kota Gorontalo, dengan metode pelaksanaan terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK SD Islam Qurrota A'yun Kota Gorontalo. Mahasiswa memperoleh data tentang pendidikan jasmani di Sekolah dasar dan perbedaannya dengan olahraga. Hasil mini riset ini disusun dalam laporan dan dipresentasikan. Pemahaman mahasiswa terhadap perbedaan pendidikan jasmani dan pembinaan olahraga mencapai 85%.

Kata Kunci: pemahaman, pendidikan jasmani, olahraga, sekolah dasar

Abstract: *Physical education and sports training have clear differences. Although both are claimed to contribute to character building, the differences between the two should not be ignored in the implementation of physical education. The purpose of this community service activity is to assist students in conducting mini research at Qurrota A'yun Islamic Elementary School in City of Gorontalo, using the following implementation methods: planning, implementation, and evaluation. Based on interviews with physical education teachers, students obtained data on physical education in elementary schools and its differences from sports. The results of this mini research were compiled in a report and presented. Students' understanding of the differences between physical education and sports training reached 85%.*

Keywords: *understanding, physical education, sports, elementary school*

Article History:

| Received | Revised | Published |
|------------------|-----------------|-----------------|
| 16 November 2025 | 10 Januari 2026 | 15 Januari 2026 |

Pendahuluan

Pendidikan jasmani dan pembinaan olahraga memiliki perbedaan yang nyata. Walaupun kedua-duanya diklaim berkontribusi dalam pembentukan karakter (Gunadi, 2018; Syarifuddin dkk, 2022; Tifal, 2023). Perbedaan nyata keduanya tidak boleh diabaikan, dan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani harus benar-benar dibedakan dari pembinaan olahraga. Widodo (2018) mengemukakan ironi pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah yang sering bergeser menjadi latihan olahraga. Hal ini tentu mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.

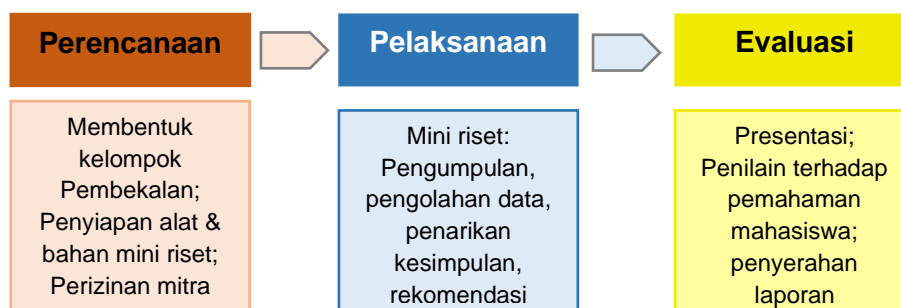
Pemahaman tentang perbedaan pendidikan jasmani dan pembinaan olahraga merupakan bekal yang harus dimiliki calon guru pendidikan jasmani. Agar tradisi

mempergunakan jam pelajaran pendidikan jasmani untuk melatih olahraga benar-benar berhenti. Oleh sebab itu dalam kurikulum PETIK Program studi Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Universitas Negeri Gorontalo terdapat mata kuliah Sejarah dan filsafat pendidikan jasmani yang diajarkan di semester 1. Estefan (2017) konten didalamnya termasuk dalam kompetensi profesional yang menjadi bekal calon guru Pendidikan jasmani. Nasution & Sibuea (2022) melalui sejarah dan filsafat penjas mahasiswa dibekali pemahaman tentang sejarah, produk-produk pemikiran daripada penggagas pendidikan jasmani baik tentang sifat, nilai, tujuan, signifikansi, serta ruang lingkupnya.

Perbedaan pendidikan jasmani dan olahraga dibahas pada pertemuan 12-15. Terdapat 2 indikator sub capaian, yakni: pada pertemuan 12-13, mahasiswa mampu menganalisis, dan pertemuan 14-15, mahasiswa mampu menyimpulkan. Metode yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, yakni mini riset (Winarno, 2018), yang bermanfaat untuk memberikan ruang dan peluang bagi mahasiswa lebih aktif mengeksplorasi keingintahuannya sehingga tercipta pembelajaran yang baik dan efektif (Masdul, 2018). Selain itu, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mencari dan mengambil informasi secara efisien dan efektif (Gani dkk, 2020; Ulfa, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi kegiatan mini riset mahasiswa di SD Islam Qurrota A'yun Kota Gorontalo.

Metode

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dimulai dari membentuk kelompok, pembekalan, penyiapan alat dan bahan, perizinan mitra dan penetapan jadwal. Pelaksanaan merupakan lanjutan dari tahap perencanaan. Mahasiswa mengonfirmasi kembali jadwal pelaksanaan, mewawancarai guru PJOK SD Islam Qurrota A'yun untuk mengumpulkan data, pengolahan data, penarikan kesimpulan dan rekomendasi yang disusun dalam laporan mini riset. Langkah-langkah mini riset yang dilakukan mahasiswa mengacu pada Max Ki (2024), yakni: (1) menentukan tujuan riset, (2) membuat pertanyaan riset, (3) mengumpulkan data, (4) analisis data, (5) menarik kesimpulan, (6) ringkasan dan rekomendasi. Tahapan evaluasi terdiri dari presentasi, penilaian pemahaman mahasiswa dan penyerahan laporan.



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK SD Islam Qurrota A'yun Kota

Gorontalo. Mahasiswa memperoleh data tentang pendidikan jasmani di Sekolah dasar dan perbedaannya dengan olahraga. Aspek yang ditanyakan kepada guru PJOK antara lain 5 pertanyaan terkait tujuan pendidikan jasmani (tabel 1), 5 pertanyaan terkait ruang lingkup pendidikan jasmani (tabel 2), dan 5 pertanyaan terkait perbedaan pendidikan jasmani dan pembinaan olahraga (tabel 3).

Temuan-temuan yang diklaim penting oleh kelompok SD Islam Qurrota A'yun pada aspek tujuan pendidikan jasmani, yakni: (1) guru memahami arah tujuan pendidikan jasmani di sekolah dan dalam sistem pendidikan nasional, (2) guru memahami peran pendidikan jasmani untuk mata pelajaran lain, dan (3) guru merancang pembelajaran menyenangkan, dan memodifikasi media pembelajaran. Aspek ruang lingkup pendidikan jasmani: (1) guru merancang materi ajar sesuai ruang lingkup PJOK, (2) guru merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi, (3) guru merancang pembelajaran sesuai materi dan kebutuhan siswa. Aspek perbedaan pendidikan jasmani dan olahraga: (1) Guru membedakan antara pelaksanaan pendidikan jasmani dan pembinaan olahraga, (2) Guru tidak menggunakan pendidikan jasmani sebagai ajang pencarian bakat (3) pencapaian prestasi olahraga di SD Islam Qurrota A'yun diupayakan melalui ekstrakurikuler.

Langkah-langkah mini riset yang dilakukan oleh mahasiswa ditulis dalam laporan sesuai dengan pedoman yang dibagikan dosen, memuat pendahuluan, kajian teori, metode, hasil, kesimpulan dan rekomendasi. Kelompok ini mempresentasikan laporan mini riset. Pemahaman mereka terhadap isi laporan dinilai melalui 4 aspek: penguasaan materi, sistematika presentasi, penggunaan bahasa, intonasi dan artikulasi, kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan dan sanggahan (Tabel 4). Berdasarkan penilaian, diperoleh nilai kelompok SD Qurrota A'yun sebesar 85%.

Tabel 1.

Hasil Wawancara Tujuan Pendidikan Jasmani di SD Islam Qurrota A'yun

| Butir pertanyaan | JAWABAN | KESIMPULAN |
|------------------|---|---|
| 1 | Yang pertama ingin meningkatkan pendidikan di sekolah ini, dan yang kedua ingin menciptakan generasi penerus bangsa yang mempunyai ethos kerja dan juga bisa mencapai prestasi dalam bidang pendidikan dan olahraga | Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peran fundamental dalam pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Tujuan pendidikan jasmani mencakup berbagai aspek penting dalam perkembangan siswa, mulai dari aspek fisik yang meliputi pengembangan kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, hingga aspek mental dan sosial seperti pembentukan karakter, kepercayaan diri, dan kemampuan bersosialisasi. Tidak hanya itu, pendidikan jasmani juga bertujuan mengembangkan aspek kognitif siswa melalui pemahaman tentang pola hidup sehat dan konsep-konsep dasar aktivitas fisik. |
| 2 | Ya jelas saya kira memengaruhi keduanya, karena dalam pendidikan jasmani siswa di latih fisik dan mental yang positif untuk mereka baik di kelas maupun dilapangan | |
| 3 | Pengembangan kebugaran jasmani bertujuan agar siswa memiliki stamina dan daya tahan tubuh yang baik untuk mendukung pembelajaran lain | |
| 4 | Sebagai guru, saya menerapkan tujuan tersebut menggunakan variasi metode mengajar yang bisa menyenangkan dan melibatkan semua siswa serta melakukan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan | |
| 5 | Dengan adanya sarana prasarana yang | |

| Butir pertanyaan | JAWABAN | KESIMPULAN |
|------------------|--|------------|
| | memadai memang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran penjas, seperti lapangan dan peralatan yang memadai untuk berbagai aktivitas pembelajaran penjas dan jika ada keterbatasan kita sebagai guru harus kreatif dalam memodifikasi pembelajaran dan mengoptimalkan fasilitas yang ada | |

Tabel 2.

Hasil Wawancara Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani di SD Islam Qurrota A'yun

| Butir pertanyaan | JAWABAN | KESIMPULAN |
|------------------|---|---|
| 6 | Hal yang tidak dapat dibelajarkan disekolah ini biasanya terjadi pada aktivitas olahraga yang membutuhkan fasilitas ruang gerak yang luas seperti bola voly | Ruang lingkup pendidikan jasmani sangat komprehensif, mencakup berbagai aktivitas pembelajaran seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas. Materi pembelajaran yang disajikan meliputi keterampilan gerak dasar, kebugaran jasmani, keselamatan dalam aktivitas fisik, nilai-nilai olahraga, serta pengetahuan tentang kesehatan dan gizi. Keberagaman ruang lingkup ini memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna. |
| 7 | Untuk menangani siswa dengan kemampuan fisik yang berbeda beda kita sebagai guru menerapkan membentuk kelompok kelompok yang seimbang dalam tim dan memberikan motivasi kepada anak anak sesuai dengan kemampuan masing masing | |
| 8 | Sebagai guru saya tentunya selalu menjaga motivasi semua siswa tetap tinggi dan juga memastikan siswa mendapat kesempatan berpartisipasi dalam pembelajaran saya | |
| 9 | Dalam penjas kita melatih anak anak kerja sama melalui olahraga tim ataupun aktivitas kelompok dan menekankan kepada anak anak sportivitas fair play dan menghargai lawan serta kita mengajarkan untuk tanggung jawab dalam menjaga peralatan dan keselamatan diri Guru penjas perlu menguasai pengetahuan tentang variasi metode mengajar yang efektif serta penguasaan modifikasi pembelajaran sesuai kondisi | |
| 10 | Guru penjas perlu menguasai pengetahuan tentang variasi metode mengajar yang efektif serta penguasaan modifikasi pembelajaran sesuai kondisi | |

Tabel 3.

Hasil Wawancara Perbedaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SD Islam Qurrota A'yun

| Butir pertanyaan | JAWABAN | KESIMPULAN |
|------------------|--|--|
| 11 | Guru penjas memiliki tanggung jawab utama mengembangkan seluruh aspek pada siswa tidak hanya fisik, tetapi juga mental dan | Dalam konteks pendidikan, penting untuk memahami perbedaan mendasar antara |

| Butir pertanyaan | JAWABAN | KESIMPULAN |
|------------------|---|--|
| | sosial. Berbeda dengan pelatih yang fokus pada pencapaian prestasi atlet dalam cabang olahraga tertentu. | pendidikan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang mengutamakan pembelajaran dan pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, bersifat inklusif, dan menekankan pada partisipasi serta kemajuan individual. Sebaliknya, olahraga lebih berfokus pada pencapaian prestasi, bersifat selektif, dan mengutamakan kompetisi serta hasil. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan dengan aktivitas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, sementara olahraga tidak selalu menjadi bagian wajib kurikulum dan memiliki standar kompetitif yang lebih tinggi. |
| 12 | Kalau hubungan olahraga dengan prestasi siswa sangat berpengaruh, contohnya disekolah ini kemarin al-islaah membawa atlet renang mewakili provinsi Gorontalo Tingkat SD, saya sebagai guru olahraga setiap mengikuti lomba saya mengajarkan dan memotivasi mereka untuk menampilkan yang terbaik. Jadi saya sebagai guru olahraga sangat bangga terhadap siswa yang berprestasi | |
| 13 | Ya, karena Namanya pelajaran PJOK mau keadaan panas atau hujan pasti mereka akan tetap mengikuti Pelajaran PJOK, bagaimana dengan Kesehatan itu tergantung dari guru PJOKnya makanya guru PJOK jangan hanya tau memberikan bola dan dia harus punya pemanasan lebih awal namun pemanasannya bukan hanya pemanasan biasa | |
| 14 | Jika saya berhalangan hadir itu hanya didalam kelas tetapi kalau praktek saya tidak pernah ketinggalan, walaupun saya dalam praktek tidak hadir itu pasti mereka bermain sendiri cuman dari wali kelasnya membahayakan karna jika mereka bermain sendiri takutnya mereka mengalami cedera. | |
| 15 | Untuk prestasinya itu lebih keadminitrasi reguler di tambah Dengan metode latihan tetapi kalau pembinaan guru itu kita hanya mengajar sedangkan untuk mengajar itu mempunyai batas waktu jadi otomatis kalau untuk pembinaan mendapatkan prestasi diubahnya ke ekstrakurikuler. | |

Tabel 4.

Hasil Presentasi Laporan Mini Riset

| No | ASPEK PENILAIAN | NILAI |
|----|--|-------|
| 1 | Penguasaan materi | 3 |
| 2 | Sistematika presentasi | 4 |
| 3 | Penggunaan bahasa | 4 |
| 4 | Intonasi dan artikulasi | 3 |
| 5 | Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan dan sanggahan | 3 |



Gambar 2. Pengumpulan data dengan metode wawancara pada guru PJOK SD Islam Qurrota A'yun (kanan)

Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki perbedaan yang nyata. Sederhananya, tujuan pendidikan jasmani bermuara pada tujuan pendidikan nasional (Mustafa, 2020), sedangkan pembinaan olahraga bermuara pada pembinaan prestasi olahraga nasional (Amali, 2022; Mahendra, 2021). Perkembangan pendidikan jasmani di Indonesia dari masa ke masa, berikut perubahan istilah turut mempengaruhi pemahaman terhadap keduanya. Hariyoko (2019) mengemukakan istilah-istilah pendidikan jasmani di Indonesia dan kurun waktunya, yakni: gerak badan (1945-1950), pendidikan jasmani (1950-1961), olahraga (1961-1966), olahraga pendidikan (1967-1977), pendidikan olahraga (1978-1987), pendidikan jasmani (1987-...). Adapun perbedaan nyata antara keduanya disampaikan oleh Purwadi (2014), inti dari pendidikan jasmani adalah perkembangan anak, pribadi anak seutuhnya, kemampuan awal, disesuaikan (tumbuh kembang anak dan kebutuhan gerak), gerak kehidupan sehari-hari (realita), perhatian ekstra bagi anak lamban, tidak harus bertanding, dan kedudukannya wajib. Inti dari pembinaan olahraga adalah subyek, kinerja motorik, pencarian bakat, aturan yang baku, gerak cabang, yang tidak berkembang ditinggalkan, bertanding, bebas dipilih untuk digeluti atau tidak. Hal tersebut disampaikan sepaham oleh SPADA (2024) yang menambahkan tujuan pengembangan dan penerapan aturan permainan dalam perbedaan pendidikan jasmani dan olahraga.

Kesimpulan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dicapai melalui 3 tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui kegiatan pendampingan ini, mahasiswa melaksanakan mini riset di SD Islam Qurrota A'yun dengan langkah-langkah: menentukan tujuan riset, membuat pertanyaan riset, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan, ringkasan dan rekomendasi. Berdasarkan hasil mini riset, kelompok mahasiswa menemukan hal-hal penting yang terkait dengan tujuan pendidikan jasmani, ruang lingkup pendidikan jasmani, dan perbedaan pendidikan jasmani dan pembinaan olahraga. Pemahaman mahasiswa

terhadap perbedaan pendidikan jasmani dan pembinaan olahraga, baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ketua Program studi Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Fakultas olahraga dan kesehatan Universitas negeri Gorontalo, Kepala SD Islam Qurrota A'yun Kota Gorontalo dan guru PJOK SD Islam Qurrota A'yun Kota Gorontalo

Referensi

- Amali, Z. (2022). Kebijakan olahraga nasional menuju Indonesia Emas tahun 2045. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(1), 63-83.
- Estefan, B. C. G. (2017, November). MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN JASMANI OLARAHAGA DAN KESEHATAN PADA KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA MODERN. In *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga* (Vol. 1, No. 1, pp. 398-407).
- Gani, A. R. F., Arwita, W., Syahraini, S., & Daulay, N. K. (2020). Literasi informasi dalam tugas mini riset mahasiswa baru jurusan biologi pada mata kuliah morfologi tumbuhan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(3), 174-180.
- Gunadi, D. (2018). Peran olahraga dan pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(3).
- Hariyoko. (2019). Sejarah Olahraga dan Perkembangan Pendidikan Jasmani di Indonesia. Malang: Wineka Media.
- Mahendra, A. (2021). Pengembangan manajemen kelas olahraga: Pokok-pokok pikiran tentang pengembangan pembinaan olahraga bagi pelajar. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*.
- Max Ki. (2024). Cara Membuat Mini Riset yang Baik dan Sesuai Strukturnya. <https://umsu.ac.id/berita/cara-membuat-mini-riset-yang-baik-dan-sesuai-strukturnya/> ditulis pada 9 September 2024
- Nasution, A. F., & Sibuea, N. (2022). Analisis hubungan filsafat dengan pendidikan jasmani dan olahraga. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(2), 323-337.
- Purwadi, S. P. (2014). Pengembangan Konsep Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Purwadi, S. Pd*, 1-41. Diakses di <https://repository.ut.ac.id/4057/2/PDGGK4208-M1.pdf>
- SPADA. (2024). Perbedaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. LMS-SPADA: Kemendikisaintek. Diakses di https://lmsspada.kemdikisaintek.go.id/pluginfile.php/722443/mod_resource/content/1/MODUL%208.pdf
- Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., & Yusuf, A. (2022). Peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73-83.
- Tifal, I. N. (2023). Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Sarana Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kevelatihan Olahraga*, 1(01), 1-9.
- Ulfa, A. (2019). *Pengaruh metode penugasan mini riset terhadap kemampuan berpikir kritis siswa* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah).
- Widodo, A. (2018). Makna dan Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/ter-literasi jasmaniahnya. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 53-60.
- Winarno, M. E. (2018). Mendorong pengembangan literasi keolahragaan nasional. *Jurnal prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga STIKIP Jombang*, 3(1).